

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di BEI mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini mengajukan tiga kriteria pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan yang *go public* di BEI padatahun 2010-2013.
2. Saham perusahaan tersebut mengalami *underpricing*.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan di dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang <i>go public</i> di BEI padatahun 2010-2013.	102
Dikurangi perusahaan yang tidak mengalami <i>underpricing</i>	(20)
Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(12)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel</b>	<b>70</b>

## **3.2 Data Penelitian**

### **3.2.1 Jenis dan sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber data pada penelitian ini adalah data perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2010 – 2013 diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), harga penawaran perdana dan harga penutupan di pasar sekunder diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Lampung dan dari *web site* e-bursa, jumlah presentase kepemilikan saham diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), data *bid* dan *ask* diperoleh dari Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), serta data total hutang dan total asset diperoleh dari *website* BEI.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai literatur dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *underpricing*, konsentrasi kepemilikan, asimetri informasi, dan *financial leverage*. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs-situs yang terkait dengan penelitian ini seperti situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com)

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1. *Underpricing*

*Initial return* merupakan selisih positif antara harga penutupan di pasar sekunder di hari pertama setelah IPO dengan harga penawaran perdana (saat IPO). Menurut Ritter (1984) dalam Jie (2009) *underpricing* diukur dengan *initial return* yaitu selisih antara harga saham pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder dengan harga penawaran saham pada saat IPO, dibagi dengan harga penawaran saat IPO. Harga saham perdana merupakan harga saham yang telah ditentukan oleh emiten dan *underwriter* ketika IPO dan harga saham di pasar sekunder merupakan harga penutupan (*closing*) saham di hari pertama saham diperdagangkan di pasar sekunder. Ukuran ini juga digunakan oleh beberapa peneliti seperti Kumar (2010) dan Darmadi dan Gunawan (2012). *Initial return* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Initial Return} = \frac{\text{closing price} - \text{offering price}}{\text{offering price}} \times 100\%$$

#### 3.3.2 Konsentrasi kepemilikan

Kepemilikan terkonsentrasi (*concentrated*) adalah proporsi kepemilikan saham yang dipegang oleh pemegang saham terbesar (Atmaja dkk. 2009 dalam Darmadi dan Gunawan, 2013), sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham yang lainnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Darmadi dan

Gunawan (2012) serta Neupane dan Venkatesh (2005) yang menggunakan presentase saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertentu .

### 3.3.3 Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan saat satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Asimetri informasi diproksikan dengan *bid-asks spreads* (Heally dkk. 1999 dalam Rohmah dan Yuni, 2012). *Bid-asks spreads* adalah salah satu ukuran dalam likuiditas pasar yang digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukuran asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan (investor) (Rahmawati dkk. 2006). *Bid-asks spreads* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

$\text{Ask}_{i,t}$  : harga permintaan tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$\text{Bid}_{i,t}$  : harga penawaran terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

### 3.3.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya agar lebih baik untuk mendapatkan model

empiris yang lengkap dan lebih baik. Di dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel *financial leverage* sebagai variabel kontrol. Tujuan disertakannya variabel-variabel control tersebut adalah untuk mengendalikan agar hubungan yang terjadi pada variabel dependen tersebut murni dipengaruhi oleh variabel independen bukan oleh faktor-faktor lain.

#### 3.3.4.1 *Financial Leverage*

Menurut Keown dkk. (2001) dalam Armaya (2010), *financial leverage* merupakan penggunaan aset perusahaan yang didanai dengan surat-surat berharga (surat hutang dengan tingkat bunga tetap atau saham preferen dengan tingkat dividen konstan) dengan tingkat pengembalian yang tetap (terbatas) yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Variabel ini diukur dengan *Debt (Debt to Asset Ratio)*, yaitu rasio total hutang terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai

dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (Ghozali, 2013).

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan ketepatan model regresi, uji asumsi klasik terdiri atas:

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

- Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (*independen*). Untuk melihat apakah ada kolinearitas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* multikolinearitas (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variable

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai  $VIF = 10$  (Ghozali, 2013).

- Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem autokorelasi*. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

- Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan

besar. Dasar analisis yang dipakai dalam uji heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji kelayakan model persamaan regresi dan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berikut adalah rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

Y = *Underpricing*

X<sub>1</sub> = Konsentrasi kepemilikan saham

X<sub>2</sub> = Asimetri informasi

X<sub>3</sub> = *Financial Leverage*

e = *Error*

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> dan b<sub>3</sub> = Koefisien regresi



Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu apabila  $value < 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $alpha$  0.05 berarti hipotesis dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu apabila  $value > 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai  $alpha$  0.05 berarti hipotesis dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

Kemudian dilakukan pengujian ketepatan perkiraan ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variable bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terkait. Dapat juga dikatakan bahwa  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan antara variable bebas dengan variable terkait, sedangkan  $R^2 = 1$  menandakan suatu hubungan yang sempurna (Ghozali, 2013).